

Saham Sandiaga, Panigoro dan Boy Thohir Jadi Korban Krisis SVB

Jakarta, CNBC Indonesia - Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada perdagangan hari ini, Selasa (14/3/2023) mengalami kejatuhan dalam hingga lebih dari 2%. Saham-saham milik konglomerat dan pengusaha ternama Indonesia turut menjadi korban. Sebagai informasi, IHSG ditutup anjlok 2,14% (145,141 poin) menjadi 6.641,814. Kejatuhan dua bank berskala besar di Amerika Serikat tersebut menimbulkan kepanikan kepada seluruh investor saham di seluruh dunia. Alhasil, saham-saham perbankan mengalami tekanan jual tinggi (selloff) di seluruh dunia. Investor waswas apakah akan ada bank lain yang jatuh setelah SVB dan Signature Bank. Apalagi banyak ditulis bahwa SVB dan Signature Bank jatuh sebagai korban dari kebijakan kenaikan suku bunga acuan yang agresif dari bank sentral AS yaitu Federal Reserve (The Fed). Tercatat puluhan saham mengalami kejatuhan hingga mentok batas bawah alias auto rejection bawah (ARB). Saham-saham milik pengusaha besar yang jatuh antara lain PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG) yang dimiliki oleh Sandiaga Uno dan Edwin Soeryadja mengalami penurunan 6,98% atau Rp 150 menjadi Rp 2.000/saham. Kemudian saham PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) milik keluarga Panigoro tercatat turun 6,83% (Rp 70) ke Rp 955/saham. Tak hanya itu, saham PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADMR) milik pengusaha nasional Garibaldi "Boy" Thohir tercatat turun 6,14% (Rp 70) ke Rp 1.070/saham. Saham PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) yang merupakan induk usaha ADMR juga jatuh 4,48% (Rp 130) ke Rp 2.770. Sementara itu, secara indeks poin IHSG terseret oleh penurunan harga dari sejumlah perbankan, blue chip kapitalisasi raksasa dan saham batu bara. Saham Bank Central Asia (BBCA) milik Hartono bersaudara dan Bayan Resources (BYAN) milik Low Tuck Kwong masing-masing berkontribusi atas penurunan 19,94 dan 6,79 poin IHSG. Sentimen negatif dari kejatuhan Silicon Valley Bank (SVB) membuat saham-saham bank blue chip di Indonesia juga tercatat terjun bebas. Datanya sebagai berikut.

1. PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) turun 2,63% (Rp 225) menjadi Rp 8.325/saham
2. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) turun 2,48% (Rp 120) menjadi Rp 4.710/saham
3. PT Bank Mandiri Tbk Tbk (BMRI) turun 4,11% (Rp 425) menjadi Rp 9.925/saham
4. PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) turun 2,50% (Rp 225) menjadi

Rp 8.775/saham. Sentimen negatif kejatuhan bursa saham tidak hanya spesifik terjadi di Indonesia, tetapi juga di bursa saham seluruh dunia akibat krisis mini perbankan di AS.